

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali yang terletak di belahan utara Pulau Bali memanjang dari barat ke timur. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Buleleng adalah 1.364,73 km<sup>2</sup> atau 23,611 persen dari luas Provinsi Bali. Dengan luas tersebut menjadikan kabupaten Buleleng menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar di provinsi Bali. Kabupaten Buleleng secara geografis, memiliki potensi pertanian yang sangat besar dan menjanjikan. Sesuai dengan keadaan tersebut banyak sektor yang bisa dikembangkan di Kabupaten Buleleng, diantaranya sektor peternakan dan pertanian.

Sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang paling mendominasi perekonomian di Kabupaten Buleleng dengan *share* sebesar 22,7 persen atau dengan PDRB mencapai 6.781 Milyar rupiah. Potensi peternakan ini didukung oleh sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering dan lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak. Perkembangan ternak berupa ternak besar dan kecil seperti sapi, kerbau, babi dan kambing serta ternak unggas di Kabupaten Buleleng dari tahun ke tahun populasinya berfluktuasi. Sapi merupakan salah satu ternak unggulan di Kabupaten Buleleng. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Kecamatan Buleleng. Potensi

pertanian dan peternakan khususnya ternak sapi di Kecamatan Buleleng tidak kalah dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Buleleng. Populasi ternak sapi di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017 berjumlah 5.723 ekor. Namun terjadi penurunan jumlah populasi ternak selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
Populasi ternak Kecamatan Buleleng

Tahun	Jumlah Sapi (Ekor)
2015	5.743
2016	5.736
2017	5.723

Sumber : Dinas Pertanian & Peternakan Kabupaten Buleleng

Dari tabel tersebut dapat dilihat terjadi penurunan jumlah populasi ternak sapi selama 3 tahun terakhir. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan atau memaksimalkan peran kelompok tani/ternak. Pengembangan ternak sapi tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok peternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Sejalan dengan itu melalui kelompok tani pemerintah akan lebih memudahkan dalam hal melakukan penyuluhan dan penyaluran bantuan. Kementerian Pertanian (2016) menyatakan pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok.

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kementerian Pertanian (2016) mendefinisikan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan

usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usahatani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif.

Dalam suatu organisasi, administrasi merupakan segenap rangkaian usaha bersama yang dilaksanakan sekelompok orang yang ada dalam wadah organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Demikian juga dengan administrasi kelompok. Sebuah organisasi kelompok tani ternak yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Selain itu mampu menyusun laporan keuangan dengan baik. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional suatu entitas maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3). Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (Narsa et al, 2012). Mengingat pentingnya peran laporan keuangan dalam suatu entitas dan untuk perkembangan usaha, menuntut entitas untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia dan berlaku efektif 1 Januari 2018.

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas

pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat dan diharapkan menjadi solusi permasalahan internal entitas. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut.

Menurut Ibeng (2019) UMKM yang ada di Indonesia terbagi atas UMKM di bidang Kuliner, UMKM dibidang Fashion, dan UMKM dibidang Agribisnis. Kelompok tani ternak sendiri masuk dalam kategori UMKM Agribisnis, yakni suatu usaha yang bergerak dibidang pertanian maupun peternakan. UMKM Agribisnis memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Buleleng mengingat Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang terluas wilayahnya diantara kabupaten lain di Bali. Sehingga memiliki potensi pertanian yang besar dan sektor pertanian mendominasi perekonomian di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2017, kategori pertanian masih mendominasi perekonomian di Kabupaten Buleleng dengan share sebesar 22,17 persen (Dinas Statistik Kabupaten Buleleng, 2018). UMKM yang menjalankan mengenai agribisnis ini umumnya menjual pupuk, bibit tanaman, pestisida, serta lain-lain. Kelompok tani ternak pada dasarnya adalah organisasi non formal dipedesaan

yang ditumbuh kembangkan oleh dan untuk petani. Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, harus melakukan peningkatan sumber daya dalam mengembangkan agribisnis.

Salah satu kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma. Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma beralamat di Br. Dinas Darma Yasa, Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng-Bali dan terbentuk pada tanggal 18 September 2002, kemudian dikukuhkan oleh Perbekel Desa Tukadmungga pada Tanggal 12 September 2003. Sampai saat ini Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma beranggotakan 25 orang, yang mana seluruh anggota memiliki latar belakang profesi bertani dan beternak. Kemudian sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2014 yang mewajibkan kelompok tani harus berbadan hukum “Setiap lembaga kelompok atau organisasi yang menerima dana hibah dari pemerintah harus berbadan hukum. Undang-undang ini berfungsi agar kelompok tani untuk mendapat perlindungan hukum, pembinaan dan fasilitas atau bantuan dari pemerintah. Pada tanggal 8 April 2016 kelompok tani ini resmi berbadan hukum Nomor : 14/BH/XXVII.3/IV/2016.

Kegiatan usaha Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma adalah pembibitan sapi, pengolahan limbah, dan simpan pinjam. Mulai dari awal berdirinya kelompok tani ternak ini setiap anggota diwajibkan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Dari dana yang ada, kelompok tani ternak ini membentuk sebuah usaha simpan pinjam kepada para anggotanya. Anggota kelompok ini sebagian besar jenjang pendidikannya tingkat SMP dan SMA selain itu dalam kelompok ini tidak ada yang berasal dari basik akuntansi sehingga dalam

mengelola keuangan dan dana bantuan yang diterima, kelompok ini masih sulit dalam mengelola keuangan kelompok tersebut.

Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma merupakan kelompok yang aktif diantara kelompok tani yang ada di Desa Tukadmungga. Sebagaimana dikatakan oleh PPL (Petugas Pendamping Lapangan) Desa Tukadmungga dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kecamatan Buleleng Ida Ayu Putu Mahaindri, pada saat observasi awal tanggal 3 Juni 2019 bahwa di Desa Tukadmungga bahwa terdapat 4 kelompok tani ternak, 3 kelompok ternak sapi dan 1 kelompok ternak babi. Diantaranya Kelompok Tani Ternak Sapi Dharma Sembada, Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma, Kelompok Tani Ternak Sapi Swadharma, dan Kelompok Tani Ternak Babi Dharma Lestari. Dari 3 kelompok ternak sapi tersebut ada beberapa kelompok yang sudah tidak aktif. Salah satunya Kelompok Tani Ternak Swadharma, kelompok ini sudah tidak aktif sejak tahun 2016, keanggotaannya juga sudah bubar. Selanjutnya Kelompok Tani Ternak Dharma Sembada, kelompok ini juga sudah jarang melakukan pertemuan atau rapat bulanan dan kelompok tani yang aktif adalah Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma dan Kelompok Tani Ternak Dharma Lestari. Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma merupakan kelompok ternak paling aktif di Desa Tukadmungga, kelompok ini rutin melaksanakan rapat bulanan dan juga beberapa kali mendapatkan bantuan pemerintah. Selain memiliki unit usaha pembibitan sapi dan simpan pinjam juga memiliki unit pengelolaan limbah. Sedangkan Kelompok Ternak Dharma Lestari juga mempunyai usaha simpan pinjam dan pembibitan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kelompok tani ternak Kerta Dharma yaitu kelompok tani ternak Kerta Dharma merupakan kelompok yang

aktif diantara kelompok tani yang ada di Desa Tukadmungga. Selain itu, kelompok tani ternak Kerta Dharma pernah mendapatkan juara 3 (ketiga) dalam lomba kelompok ternak tingkat kabupaten tahun 2013. Selain itu kegiatan yang dimiliki oleh kelompok tani ternak Kerta Dharma lebih beragam daripada kegiatan pada kelompok Ternak Dharma Lestari.

Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma dalam pengelolaan dana telah melaksanakan suatu proses akuntansi, kelompok ini telah memiliki usaha simpan pinjam, selain itu memiliki jenis transaksi yang cukup beragam diantaranya penerimaan cicilan, tabungan, deposito, pendapatan bunga deposito, denda, administrasi, %APPO, prosentase simantri, prosentase gaduhan sapi, pendapatan bunga koperasi, dan lain-lain. Maka sudah seharusnya membuat laporan keuangan sesuai dengan standar sebagai salah satu laporan pertanggungjawaban kepada anggota dan sebagai administrasi kelompok yang baik untuk menunjang semua kegiatan yang dilakukan.

Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma sebenarnya sudah membuat laporan keuangan namun laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Laporan keuangan yang dihasilkan Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma periode 31 Desember 2017 hanya membuat rekap pengeluaran dan pemasukan, laporan laba/rugi, dan neraca keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut juga terdapat banyak ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang ada, misalnya akun pendapatan dimasukkan di neraca, saldo kas yang disajikan minus. Kemudian pada tahun buku 2018 Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma hanya membuat lapooran laba rugi. Sedangkan laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM yaitu harus ada laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan

atas laporan keuangan. Permasalahan yang terjadi adalah mengapa kelompok tani ternak ini tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM padahal jumlah aset yang dimiliki oleh kelompok tani ternak ini cukup besar berdasarkan observasi awal yaitu sebesar Rp 137.037.000. Dana tersebut berasal dari simpanan anggota dan bantuan dari pemerintah serta pendapatan dari kelompok itu sendiri.

Selain itu berdasarkan hasil observasi awal kelompok tani ini memiliki permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan. Pihak kelompok tani merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang harus dibuat karena minimnya pengetahuan di bagian keuangan. Hal tersebut menyebabkan adanya tuntutan pengelolaan dana yang baik dan transparan. Dengan menerapkan SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga transparansi dan relevansi laporan keuangan dapat diwujudkan serta informasi keuangan tersebut bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan bermanfaat bagi pihak berkepentingan. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak eksternal dan internal. Selain itu dengan menerapkan SAK EMKM akan lebih memudahkan dalam hal permodalan (Pengajuan Kredit).

Penelitian yang meneliti mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK telah banyak dilakukan, namun masing-masing penelitian yang sudah dilakukan memiliki keunikan dan permasalahan tersendiri sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda. Salah satu penelitian relevan yang meneliti mengenai penyusunan laporan keuangan adalah penelitian yang dilakukan Suriadianto (2018) yang menggunakan objek penelitian di Kelompok Wanita Tani “Sari Tunjung” Desa Selat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya terletak pada objek penelitian, penelitian yang akan dilakukan mengambil objek pada Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada kegiatan usaha atau unit usaha yang dilakukan lebih beragam, diantaranya kegiatan simpan pinjam, kegiatan pembibitan sapi, dan adanya usaha pengolahan limbah sedangkan penelitian yang dilakukan Suriadianto (2018) hanya memiliki 1 unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian pada Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma mengenai:  
**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA KELOMPOK TANI TERNAK KERTA DHARMA**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan adalah sebagai berikut: Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma masih melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana, pada tahun buku 2018 hanya membuat laporan laba/rugi saja padahal jumlah aset pada kelompok ini sudah mencapai ratusan juta rupiah. Selain itu Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma belum memiliki sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga kelompok ini tidak dapat mengetahui besarnya laba yang sebenarnya dihasilkan. Kurangnya pemahaman pengurus mengenai sistem akuntansi sehingga tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma. Peneliti membatasi masalah hanya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma, Banjar Dinas Dharma Yasa, Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah belum terbuatnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga dari hal tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana laporan keuangan yang selama ini disusun oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma?
2. Bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma berdasarkan SAK EMKM?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui laporan keuangan yang selama ini disusun oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma.

2. Untuk mengetahui laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mampu menambah wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan pada Kelompok Tani Ternak berdasarkan SAK-EMKM dan juga dapat digunakan juga sebagai tambahan bahan referensi dalam penelitian di bidang akuntansi Khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan memperluas wawasan tentang akuntansi khususnya tentang penyusunan laporan keuangan.

- b. Bagi Kelompok Tani Ternak Kerta Dharma

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan oleh kelompok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan

SAK EMKM. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh kelompok dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi penelitian sejenis atau bahan bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.

